

instiper 3

jurnal_21784

 21 Sep 2024

 Cek Plagiat

 INSTIPER

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3015557663

Submission Date

Sep 21, 2024, 6:19 PM GMT+7

Download Date

Sep 21, 2024, 6:21 PM GMT+7

File Name

Jurnal_Wulandari_Revisii_Terupdate.doc

File Size

181.0 KB

10 Pages

2,674 Words

16,793 Characters

20% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- ▶ Bibliography
- ▶ Quoted Text
- ▶ Cited Text
- ▶ Small Matches (less than 12 words)

Top Sources

- 17%  Internet sources
- 4%  Publications
- 8%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 17% Internet sources
- 4% Publications
- 8% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet		
		digilibadmin.unismuh.ac.id	6%
2	Internet		
		jurnal.instiperjogja.ac.id	2%
3	Internet		
		repository.radenintan.ac.id	2%
4	Internet		
		media.neliti.com	1%
5	Internet		
		jiik.ejournal.unri.ac.id	1%
6	Student papers		
		Catholic University of Parahyangan	1%
7	Internet		
		jawi.or.id	1%
8	Student papers		
		Udayana University	1%
9	Internet		
		repository.upi.edu	1%
10	Internet		
		eprints.uny.ac.id	1%
11	Student papers		
		Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia	0%

12	Student papers	Universitas Pamulang	0%
13	Internet	etheses.uin-malang.ac.id	0%
14	Internet	lembaransaya.blogspot.com	0%
15	Internet	repository.widyatama.ac.id	0%
16	Internet	www.researchgate.net	0%



Jurnal Wana Tropika. Vol. xxxx, No. xx, Xxxxxxx 2022

Journal home page: <https://jurnal.instiperjogja.ac.id/index.php/JWT>

PERSEPSI DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN HUTAN KEMUNING DI DESA KEMUNING KECAMATAN BEJEN KABUPATEN TEMANGGUNG PROVINSI JAWA TENGAH

Wulandari Simanjuntak^{1*}, Sushardi², Agus Priyono²

¹Mahasiswa Fakultas Kehutanan INSTIPER

²Dosen Fakultas Kehutanan INSTIPER,
Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Stiper

*E-mail penulis : wulanborjun85@gmail.com

ABSTRACT

Hutan di Indonesia umumnya adalah hutan hujan tropis dengan pohon-pohon tinggi dan iklim hangat, salah satunya adalah Hutan Kemuning. Hutan ini terletak di dataran rendah Jawa Tengah dan dikelola secara kolaboratif oleh Perhutani bersama Lembaga Masyarakat Desa Hutan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan Hutan Kemuning di Desa Kemuning, Kecamatan Bejen, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. Penelitian dilakukan di kawasan Hutan Kemuning pada bulan Juni 2024, menggunakan metode kualitatif dengan sampel 35 orang masyarakat dan pengelola hutan. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan wawancara, serta dianalisis menggunakan Skala Likert. Hasilnya menunjukkan bahwa masyarakat memiliki persepsi dan partisipasi yang baik dalam pengelolaan hutan, ditunjukkan melalui hasil analisis yang termasuk dalam kategori baik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran masyarakat sangat penting dalam pengelolaan dan pengembangan Hutan Kemuning, yang berpotensi meningkatkan daya tarik wisata serta memberikan manfaat positif bagi lingkungan dan masyarakat sekitar.

Keywords: Hutan Kemuning; Persepsi; Partisipasi

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk salah satu negara dengan kawasan hutan terluas ketiga di dunia. Sebagian besar hutan di Indonesia adalah hutan hujan tropis, yang ditandai oleh pepohonan tinggi dan iklim hangat. Hutan tropis ini biasanya memiliki curah hujan tahunan yang cukup tinggi, melebihi 1200 mm (Pujiati dkk., 2018). Hutan merupakan salah satu jenis vegetasi yang terdapat di daratan, di samping bentuk vegetasi lainnya seperti padang

14 rumput, semak, taiga, tundra, dan lain-lain. FAO (Food and Agriculture Organization) mendefinisikan hutan sebagai area vegetasi yang didominasi oleh pohon-pohon yang telah mencapai pertumbuhan optimal, dengan tinggi minimal 7 meter dan tutupan tajuk minimal 10% dari permukaan tanah (Qayim, 2019). Hutan terdiri dari berbagai jenis, dan salah satu yang paling dominan di Indonesia adalah hutan hujan tropis. Hutan hujan tropis didefinisikan sebagai hutan yang terletak dekat dengan garis ekuator Bumi. Ekosistem ini dapat dianggap sebagai salah satu yang sangat menakjubkan, dan sering kali dijuluki sebagai paru-paru dunia (Rahmani & Rahiem, 2023).

7 Hutan Kemuning dikelola secara kolaboratif antara Perhutani dan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Argo Sejahtera. Melalui program hutan bersama masyarakat, Hutan Kemuning dikelompokkan sebagai hutan tropis dataran rendah menurut klasifikasi Van (1975) karena terletak pada ketinggian di bawah 1200 meter di atas permukaan laut. Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM), masyarakat di sekitar hutan diizinkan untuk menanam kopi di kawasan tersebut. Perum Perhutani, sebagai pemegang hak atas kawasan hutan, memberikan dukungan yang signifikan dengan membuka akses untuk kepastian lahan usaha, kebebasan dalam menentukan komoditas pertanian, serta pemasaran hasil. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pelestarian hutan tetapi juga pada pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal, yang penting untuk keberlanjutan hutan dan kesejahteraan komunitas sekitarnya (Sodik dkk., 2019). Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pelestarian hutan tetapi juga pada pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal, yang penting untuk keberlanjutan hutan dan kesejahteraan komunitas sekitarnya (Wiyanto, 2022).

1 Penelitian yang berjudul “Persepsi dan Partisipasi Masyarakat dalam pengelolaan Hutan Kemuning di Desa Kemuning Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung Provinsi Jawa tengah” maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi dan partisipasi masyarakat, Pengelolaan Hutan Kemuning di Desa Kemuning, Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung Jawa Tengah. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengunjung di Desa Kemuning serta memperbaiki pengelolaan hutan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

METODE PENELITIAN

3 Penelitian ini dilaksanakan di kawasan Hutan Kemuning, yang terletak di Desa Kemuning, Kecamatan Bejen, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, yang bertujuan untuk membandingkan informasi yang diperoleh dari literatur dengan kondisi nyata di lapangan. Dalam proses observasi, peneliti secara langsung mengunjungi lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang terjadi.

2 | Analisis faktor faktor yang mempengaruhi ---- Ahmad Nasyid Mawardi, dkk.

9 Teknik pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling merupakan metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari masyarakat yang beraktivitas di sekitar kawasan Hutan Kemuning di Desa Kemuning, Kecamatan Bejen, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah, yang berusia produktif di atas 18 tahun dan bersedia mengisi kuesioner. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 35 orang, yang didasarkan pada peraturan Rule of Thumb menurut Roscoe (1975). Aturan ini menyarankan bahwa jumlah sampel yang ideal biasanya lebih dari 30 orang dan kurang dari 500 orang untuk kebanyakan penelitian. Jumlah sampel sebanyak 35 orang dianggap sesuai dengan pedoman tersebut. Ukuran sampel sudah melebihi batas maksimal dan dianggap cukup oleh peneliti untuk dapat memaparkan persepsi masyarakat mengenai keberadaan Hutan Kemuning.

1 Analisis yang digunakan adalah deskriptif, Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai suatu masyarakat atau kelompok tertentu. Analisis deskriptif menyajikan informasi atau deskripsi tentang fakta dan sifat secara objektif di lapangan. Untuk menghitung persentase yang diberikan oleh responden, digunakan rumus berikut ini (Ridwan dkk., 2017).

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Besar Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Frekuensi

Untuk menentukan peringkat persepsi dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan, digunakan skala dengan nilai maksimal 5 dan minimal 1. Nilai dari setiap responden dijumlahkan, kemudian dilakukan pengelompokan peringkat berdasarkan skala penilaian berikut:

$$\text{Selisi per kategori} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

1 Berdasarkan rumus di atas, dapat dilihat tingkat nilainya masing-masing seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Skala sikap masyarakat

No	Skala sikap masyarakat		
	Sikap	Skor	Kategori
1	Sangat Setuju	5	> 4,20 – 5,00
2	Setuju	4	> 3,40 – 4,20

<https://jurnal.instiperjogja.ac.id/index.php/AFT/article/view/89> | 3

3	Cukup Setuju	3	> 2,60 – 3,40
4	Tidak Setuju	2	> 1,80 – 2,60
5	Sangat Tidak Setuju	1	> 1,00 – 1,80

Sumber: (Muttaqin dkk., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data primer yang dilakukan dengan mewawancarai pengelola dan masyarakat di Desa Kemuning dengan memberikan beberapa pernyataan kuesioner mengenai persepsi dan partisipasi yang dilakukan dan diberikan oleh masyarakat pada keberadaan hutan Kemuning di Desa Kemuning.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Kemuning Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung Jawa Tengah tentang persepsi masyarakat dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 2. Persepsi Masyarakat terhadap adanya Hutan Kemuning

No	Kategori	SS (5)	S (4)	CS (3)	TS (2)	STS (1)	Jumlah	Rata-rata
1	Hutan Kemuning memberikan manfaat yang positif bagi masyarakat dan lingkungan.	55	96	0	0	0	151	4,3
2	Hutan Kemuning memiliki nilai estetika dan keindahan yang baik.	60	92	0	0	0	152	4,3
3	Hutan Kemuning meningkatkan lapangan kerja bagi masyarakat desa.	75	76	3	0	0	154	4,4
4	Pengembangan ekowisata Hutan Kemuning di Desa Merupakan ide yang baik	45	92	6	2	0	145	4,1
5	Saya mendukung pengembangan ekowisata Hutan kemuning agar menarik wisatawan lebih banyak	40	88	15	0	0	143	4,1

Pengembangan ekowisata Hutan								
6	Kemuning membantu memajukan desa saya	20	104	15	0	0	139	4
Total Skor								25,2
Rata-rata								4,2

Sumber: Data Primer yang diolah 2024

Keterangan: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), CS (Cukup Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan tabel 2 kolom pertama, diperoleh skor 55 yang didapatkan dari hasil penjumlahan responden sebanyak 11 orang yang menjawab sangat setuju, hasil tersebut dikalikan dengan 5 (nilai skor sangat setuju).

Hasil dari tabel di atas menunjukkan persepsi masyarakat terhadap adanya Hutan Kemuning di Desa Kemuning dengan hasil 4,2 dapat diketahui bahwa Wisata Hutan Kemuning masuk kedalam kategori sangat setuju dikarenakan masyarakat memberikan tanggapan secara langsung tentang Hutan Kemuning dapat memberikan manfaat yang positif bagi masyarakat, meningkatkan lapangan pekerjaan, memiliki nilai estetika dan keindahan yang baik bagi masyarakat.

Tabel 3. Partisipasi masyarakat tentang pelaksanaan kegiatan Hutan Kemuning

No	Kategori	SS (5)	S (4)	CS (3)	TS (2)	STS (1)	Jumlah	Rata-rata
1	Saya sering mengikuti kegiatan sosialisasi tentang pengelolaan Hutan Kemuning	0	84	21	14	0	119	3,4
2	Saya aktif berpartisipasi dalam kegiatan penanaman pohon kembali	20	92	18	4	0	135	3,8
3	Saya mendukung program pemerintah terkait pengelolaan Hutan Kemuning	40	84	18	0	0	142	4,1
4	Saya bersedia memberikan waktu dan tenaga untuk kegiatan pelestarian hutan	35	84	27	2	0	148	4,2
5	Saya terlibat dalam pemberian pendapat terhadap sistem pengelolaan Hutan	20	76	36	2	0	130	3,8

<https://jurnal.instiperjogja.ac.id/index.php/AFT/article/view/89> | 5

15

Kemuning

6	Keberadaan Hutan Kemuning memberikan dorongan kepada masyarakat untuk lebih peduli terhadap kelestarian alam	20	72	36	2	0	130	3,7
Total Skor								23
Rata-rata								3,8

3 Sumber: Data Primer yang diolah 2024

Keterangan: SS (Sangat Seteju), S (Setuju), CS (Cukup Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan tabel di atas terlihat bagaimana partisipasi masyarakat tentang pelaksanaan kegiatan Hutan Kemuning di Desa Kemuning, mulai dari keterlibatan masyarakat dalam mengikuti kegiatan sosialisasi, penanaman pohon kembali dan masyarakat bersedia memberikan waktu dan tenaga untuk pelestarian hutan.

Masyarakat menyatakan bahwa mereka ikut terlibat dan berpartisipasi dalam pemberian pendapat terhadap sistem pengelolaan Hutan Kemuning pada nomor 5 yang memperoleh skor 84 yang didapatkan dari hasil responden sebanyak 21 orang yang menjawab setuju. Dari tabel di atas menunjukkan partisipasi masyarakat terhadap Hutan Kemuning mendapatkan hasil 3,8 dengan kategori setuju.

6 | Analisis faktor faktor yang mempengaruhi ---- Ahmad Nasyid Mawardi, dkk.

Tabel 4. Persepsi dan Partisipasi masyarakat terhadap Pengelolaan Hutan

No	Kategori	SS (5)	S (4)	CS (3)	TS (2)	STS (1)	Jumlah	Rata-rata
1	Pengelolaan Hutan Kemuning penting untuk keberlanjutan lingkungan.	15	96	24	0	0	135	3,9
2	Saya merasa informasi tentang pengelolaan hutan sudah cukup tersedia.	10	68	36	8	0	122	3,5
3	Pengelolaan Hutan Kemuning memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat.	40	100	6	0	0	146	4,2
4	Pengelolaan Hutan Kemuning membantu mengurangi risiko bencana alam.	95	60	3	0	0	158	4,5
5	Saya merasa memiliki peran penting dalam pengelolaan Hutan Kemuning.	30	76	30	0	0	136	3,9
Total Skor								19,9
Rata-rata								4,0

Sumber: Data Primer yang diolah 2024

Keterangan: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), CS (Cukup Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan tabel di atas Hutan Kemuning memiliki pengaruh yang sangat besar bagi masyarakat sekitar dikarenakan Hutan Kemuning memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat seperti lapangan pekerjaan dan penggunaan lahan untuk bertani. Pengelolaan Hutan Kemuning dapat membantu mengurangi resiko bencana alam dan untuk keberlanjutan lingkungan sekitar.

Tabel di atas juga menunjukkan bahwa persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan Wisata Hutan kemuning sangat penting bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.

Hasil tabel di atas menunjukkan Hutan Kemuning dalam pengelolaan mendapatkan hasil 4,0 dengan kategori setuju.

Tabel 5. Rekapitulasi Responden terhadap Hutan Kemuning

No	Indikator	Skor	Kriteria
1	Persepsi masyarakat terhadap adanya Hutan Kemuning di Desa Kemuning Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung	4,2	Sangat Setuju
2	Partisipasi Masyarakat tentang pelaksanaan kegiatan Hutan Kemuning di Desa Kemuning Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung Jawa Tengah	3,8	Setuju
3	Persepsi dan Partisipasi masyarakat terhadap Pengelolaan Hutan Kemuning di Desa Kemuning Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung Jawa Tengah	4	Setuju
Jumlah		12	
Rata-rata		4,0	

Sumber: Data Primer yang diolah 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa skor tertinggi berada pada kategori sikap sangat setuju, karena memiliki nilai skor yang tinggi dari keseluruhan indikator. Nilai skor yang diperoleh dari rata-rata setiap kategori yang diberikan kepada responden, sedangkan penilaian sikap ditentukan dari skala sikap masyarakat yang terdapat pada tabel 5, sehingga diperoleh hasil seperti pada tabel di atas. Berdasarkan tabel rekapitulasi persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan dan Hutan Kemuning di Desa Kemuning Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung diperoleh total skor 12 dengan rata-rata 4,0. Dapat diketahui bahwa seluruh masyarakat setuju terhadap persepsi dan pasrtisipasi terhadap Hutan Kemuning perlu dikembangkan agar lebih menarik wisatawan lebih banyak dan dapat membantu memajukan Desa Kemuning.

Menurut Khaeruddin (2018), dalam penelitiannya "Persepsi Masyarakat terhadap pengelolaan Hutan kemasyarakatan Desa Konte Kecamatan Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu" diketahui masyarakat Desa Konte baik kelompok tani hutan maupun tokoh mayarakat menyambut positif terhadap keberadaan hutan kemasyarakatan di Desa Konte. Hal ini terlihat bahwa 30 orang atau 100 % masyarakat menyatakan sangat setuju. Berdasarkan jumlah maka jumlah skor skala sikapnya adalah 90 dengan rata-rata 3. Hal ini

8 | Analisis faktor faktor yang mempengaruhi ---- Ahmad Nasyid Mawardi, dkk.

1 membuktikan bahwa persepsi masyarakat terhadap keberadaan HKm berdasarkan kategori hukum likert adalah sangat setuju 26 oleh karena itu keberadaan HKm di Desa Konte harus terjaga karena memiliki dampak positif bagi masyarakat. Sama dengan halnya Persepsi masyarakat terhadap keberadaan Hutan Kemuning umumnya sangat positif, karena mereka mengakui manfaat langsung yang diperoleh, seperti peningkatan lapangan pekerjaan serta nilai estetika dan keindahan hutan bagi komunitas. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa persepsi masyarakat berada pada kategori tinggi dengan skor 4,2, yang masuk dalam rentang 4 hingga 4,5, sehingga tergolong dalam kategori "sangat setuju".

4 Menurut Damanik dkk., (2012) dalam penelitiannya " Persepsi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Sumber Daya Hutan (Studi Kasus Tahura Bukit Barisan, Kawasan Hutan Sibayak II, Kabupaten Karo)" diketahui Sebanyak 73,34% re-sponden termasuk dalam kategori partisipasi rendah. Partisipasi masyarakat dalam kategori sedang mencapai 19,99%, yang terdiri dari responden yang tidak selalu hadir dalam kegiatan pelaksanaan Tahura Bukit Barisan. Sementara itu, hanya 6,67% responden yang masuk dalam kategori partisipasi tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil masyarakat yang berperan aktif dalam kegiatan di Tahura Bukit Barisan. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan di Hutan Kemuning tergolong tinggi, dengan skor 3,8, yang berada dalam rentang 3,2-4,2 dan masuk dalam kategori "setuju." Masyarakat menyatakan bahwa mereka turut terlibat dalam kegiatan sosialisasi, penanaman pohon kembali, serta bersedia memberikan waktu dan tenaga untuk mendukung pelestarian hutan.

5 Menurut Tarigan dkk., (2021) dalam penelitiannya " Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan Mangrove di Kampung Rawa Mekar Jaya Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak" diketahui bahwa Sebagian besar partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove di Kampung Rawa Mekar Jaya termasuk dalam kategori rendah, dengan persentase 69,87%. Meskipun kawasan hutan ini dikelola secara intensif oleh Kelompok Sadar Wisata Rumah Alam Bakau, pengelolaannya cenderung eksklusif, sehingga partisipasi masyarakat umum menjadi rendah. Selain itu, rendahnya partisipasi juga disebabkan oleh adanya kecemburuan dari masyarakat umum terhadap anggota kelompok sadar wisata, yang dianggap lebih banyak menikmati hasil dari kegiatan ekowisata, sedangkan hasil kuesioner menunjukkan bahwa persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan Hutan Kemuning tergolong tinggi, dengan skor 4,0, yang berada dalam rentang 3,9-4,5. Skor ini masuk dalam kategori "setuju" terhadap pengelolaan Hutan Kemuning. Persepsi dan partisipasi masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pengelolaan hutan, karena berperan besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

<https://jurnal.instiperjogja.ac.id/index.php/AFT/article/view/89> | 9

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi masyarakat terhadap adanya Hutan Kemuning Di Desa Kemuning Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung Jawa Tengah dapat dikategorikan “sangat setuju” dengan nilai kategori yang didapatkan sebanyak 4,2.
2. Partisipasi masyarakat tentang pelaksanaan kegiatan Hutan Kemuning di Desa Kemuning Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung Jawa Tengah dapat dikategorikan “setuju” dengan nilai kategori yang didapatkan sebanyak 3,8.
3. Persepsi dan Partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan Hutan Kemuning di Desa Kemuning Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung Jawa Tengah dapat dikategorikan “setuju” dengan nilai kategori yang didapatkan sebanyak 4,0.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, R. N., Affandi, O., Asmono, L. P., Lpdo, P. D., Li, U., Udwh, W. K. H., Kxpdq, R. I., Dqg, V. S., Kdyhq, S., & Nqrzq, W. E. (2012). *PERSEPSI DAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP SUMBER DAYA HUTAN (Studi Kasus Tahura Bukit Barisan , Kawasan Hutan Sibayak II , Kabupaten Karo) Peoples Perception and Participation of Forest Resources . (Case Study in Bukit Barisan Great Forest Park , Si. 1–9.*
- Khaeruddin. (2018). *Persepsi masyarakat terhadap pengelolaan hutan kemasyarakatan desa konte kecamatan kempo kabupaten dompu.*
- Muttaqin, M. Z. H., Azizi, A., Rasyidi, M., Saputra, M. Y., & Almahera, A. (2023). Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Ekowisata Di Kecamatan Batukliang Utara. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(1), 365–378. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i1.607>
- Pujiati, Primiani, C. N., & Huda, M. B. (2018). *Aplikasi Teknologi Tepat Guna Untuk Lahan Kering Dan Pesanggem. 112.*
- Qayim, I. (2019). Hutan Tropis dan Faktor Lingkungannya. *Ekologi Hutan Tropis*, 1–43. <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/BIOL441302-M1.pdf>
- Rahmani, N. F., & Rahiem, M. D. H. (2023). Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup di Raudhatul Athfal. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(1), 12–25. <https://doi.org/10.33369/jip.8.1>.
- Ridlwani, M. A., Muchsin, S., & Hayat, H. (2017). Model Pengembangan Ekowisata dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Lokal. *Politik Indonesia: Indonesian Political Science Review*, 2(2), 141. <https://doi.org/10.15294/jpi.v2i2.9933>
- Sodik, M., Pudyatmoko, S., Semedi, P., Yuwono, H., Imron, M. A., Naskah, R., & Naskah, : (2019). Okupansi Kukang Jawa (*Nyiticebus javanicus* E. Geoffroy 1812) di Hutan Tropis Dataran Rendah di Kemuning, Bejen, Temanggung, Jawa Tengah. In *Jurnal Ilmu Kehutanan* (Vol. 13). <https://jurnal.ugm.ac.id/jikfkt>
- Tarigan, M. L., Qomar, N., Yoza, D., & Binawidya, A. (2021). *MANGROVE DI KAMPUNG RAWA MEKAR JAYA KECAMATAN SUNGAI APIT KABUPATEN SIAK THE PARTICIPATION OF COOMUNITY IN MANGROVE FOREST MANAGEMENT IN RAWA MEKAR JAYA VILLAGE SUNGAI APIT. 5(1), 26–32.*
- Wiyanto, A. (2022). *Hutan, Manusia dan Dinamika Pengelolaannya. 110.*